

Toleransi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar: Jumat Bersih, Praktik dan Koeksistensi

Khamidatul Khamalah,

Universitas Islam Nabhdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia
khamidatul1326@gmail.com

Santi Andriyani,

Universitas Islam Nabhdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia
santi@unisnu.ac.id

Abstract

This article examines the level of religious tolerance at Tanjung State Elementary School 2, located in Pakis Sub-district, Jepara Regency. The main focus is on the Clean Friday program as a practice that influences and reflects interfaith coexistence. This study aims to analyze how the implementation of the Clean Friday program plays a role in building religious tolerance in the school environment. The research method used is qualitative using interviews, observation, and document analysis. The main respondents included students, Islamic religious education teachers, and school staff. Data analysis was conducted with a descriptive approach. The results showed that the Clean Friday program has made a positive contribution in improving the understanding and practice of religious tolerance at Tanjung State Elementary School. The program also reflects interfaith coexistence, where students from different religious backgrounds can interact harmoniously during its implementation. This research provides valuable insights into efforts to build religious tolerance at the primary level, focusing on concrete practices such as the Clean Friday program.

Keywords: *Clean Friday Program, Religious Tolerance, Islamic Religious Education, Inclusive Environment.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tingkat toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri Tanjung 2, yang terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Jepara. Fokus utama adalah pada program Jumat Bersih sebagai praktik yang mempengaruhi dan mencerminkan koeksistensi antaragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program Jumat Bersih berperan dalam membangun toleransi beragama di lingkungan sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Responden utama meliputi siswa, guru pendidikan agama Islam, dan staf sekolah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jumat Bersih telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi beragama di Sekolah Dasar Negeri Tanjung. Program ini juga mencerminkan koeksistensi antaragama, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dapat berinteraksi secara harmonis selama pelaksanaannya. Penelitian ini memberikan

wawasan yang berharga tentang upaya membangun toleransi beragama di tingkat dasar, dengan fokus pada praktik konkret seperti program Jumat Bersih.

Kata Kunci: *Program Jumat Bersih, Toleransi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Inklusif.*

Pendahuluan

Agama adalah dasar kehidupan dan penunjuk bagi para penganutnya. Seperti fondasi sebuah rumah, kekuatan kehidupan seseorang bergantung pada pemahaman yang kuat terhadap agama. Keimanan seseorang sejalan dengan kekuatan pondasi pemahaman agamanya. Sebaliknya, jika pemahaman agama lemah, keimanan pun menjadi rapuh. Agama berperan sebagai panduan, membimbing penganutnya dalam menetapkan tujuan dan arah hidup di dunia ini, dalam agama selalu ada pembahasan yang berkaitan dengan toleransi yang berguna sebagai kesejahteraan umat.¹

Toleransi memiliki akar kata dari bahasa Latin "tolerantia," yang artinya adalah kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Ini merujuk pada sikap saling menghargai tanpa memandang suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, agama. Individu yang memiliki sikap toleran dapat menghargai orang lain meskipun memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda, contohnya adalah memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dapat menimbulkan sikap saling berdampingan satu sama lain tanpa menistakan agama yang tidak dianutnya.²

Toleransi beragama melibatkan kesabaran dan sikap menahan diri untuk tidak mengganggu atau merendahkan agama atau sistem keyakinan serta ibadah dari penganut agama lain. Toleransi ini tidak berarti bebas memilih agama tanpa keterikatan, melainkan sebagai pengakuan terhadap keberagaman agama dengan semua sistem dan ritualnya. Ini mencakup penghargaan terhadap kebebasan menjalankan keyakinan agama masing-masing.³

Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, melainkan juga mengakui, terbuka, dan memahami perbedaan tanpa mempersoalkannya, bahkan jika ada ketidaksepakatan.⁴ Toleransi antar penganut agama adalah cara sosial manusia menghadapi keragaman dan pluralitas keyakinan. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi tercermin melalui aktivitas sosial yang dilakukan secara bersama-sama, baik yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun individu.⁵

Toleransi di Indonesia masih kurang dan masih menjadi pusat perhatian. Contohnya pada kasus perundungan dan intoleransi pada tahun 2023 di SD Negeri Jomin Barat II,

¹ Shofiah Fitriani, *Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama* (Purwokerto: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, 2020).

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusa Media, 2021), 3.

³ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Alprin, 2020), 2.

⁴ Henry Thomas Simarmata, dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017), 10-12.

⁵ Ika Fatmawati Faridah, *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan* (Semarang: Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1, 2013), 15.

Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Seorang siswi berinisial B menjadi korban bullying oleh murid, guru, dan kepala sekolah karena keluarganya berpegang pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun dipaksa memakai hijab, siswi B tetap mengalami perundungan dan bahkan dianiaya.⁶ Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan toleransi disini sangatlah penting untuk diterapkan agar tidak terjadi perundungan maupun bullying.⁷ Dari adanya kasus tersebut menimbulkan keingintahuan peneliti terkait toleransi beragama warga sekolah yang ada di Indonesia dengan mengambil sampel di SD Negeri 2 Tanjung.

Hasil yang peneliti dapatkan dalam mencari informasi di SD Negeri 2 Tanjung adalah masih adanya siswa yang melakukan perundungan kecil terhadap siswa yang memiliki keyakinan agama berbeda. Sekolah tersebut meminimalisir kasus perundungan dengan mengajarkan nilai toleransi beragama sejak dini menggunakan kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya ialah menggunakan kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan Jum'at bersih di sekolah tidak hanya sebagai momen rutin membersihkan lingkungan fisik, tetapi juga sebagai peluang untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan toleransi. Melibatkan seluruh elemen sekolah, seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan staf, kegiatan ini menjadi platform positif untuk interaksi antar agama.⁸

Pendidikan memiliki peran penting dalam menggali serta mengembangkan potensi kemanusiaan pada peserta didik, yang pada dasarnya merupakan awal menuju kedewasaan manusia⁹. Pendidikan bertujuan mengubah perilaku manusia agar menjadi individu dengan karakter baik, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kemampuan bersaing secara sehat tanpa kehilangan nilai karakter bangsa. Fokus pada nilai-nilai Pancasila, seperti cinta damai, perlu ditanamkan dalam sekolah. Pendidikan disini merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan nilai toleransi pada peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dapat belajar tentang toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Mengenalkan nilai-nilai toleransi sangat penting bagi peserta didik karena dapat memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing.¹¹ Nilai toleransi diterapkan agar peserta didik dapat menghargai

⁶ Siaran Pers Setara Institute, "Kasus Perundungan Dan Intoleransi Di SD Negeri Jomin Barat II: Cegah Menguatnya Ekosistem Intoleransi Di Dunia Pendidikan," *Setara Institute* (blog), July 9, 2023, <https://setara-institute.org/kasus-perundungan-dan-intoleransi-di-sdn-jomin-barat-ii-cegah-menguatnya-ekosistem-intoleransi-di-dunia-pendidikan/>.

⁷ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat* (Banten: Jurnal Vijjacariya, Vol 5 No 1, 2018), 64.

⁸ Iin Novika Sari, *Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Agama Islam Dala Membentuk Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang* (Semarang: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, 2023), 14.

⁹ Dr. Elly Herliani, M. Phil, Dra. Euis Heryati, *Pembelajaran 7 (Pengembangan Potens Peserta Didik)* (Calon Guru PPPK, 2021), 148.

¹⁰ Cindi Candra Andari, I Made Suwanda, *Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Menjunjung Tinggi Peserta Didik Di MTS Negeri 11 Jombang*, Volume 10 Nomor 1. (Jombang: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2022), 180-195.

¹¹ Elis Teti Rusmiati, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Jurnal Abdi Moestopo, Vol 6 No 2, 2023), 250.

perbedaan, menerima orang lain tanpa membedakan. Dengan mengamalkan dan mengimplementasikan nilai toleransi, peserta didik akan menjadi pribadi yang bijaksana, saling menghormati satu sama lain, dan membangun hubungan yang harmonis.¹²

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan nilai-nilai toleransi sejak dini, yaitu di sekolah. SD Negeri 2 Tanjung merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan hal tersebut melalui program “Jum’at Bersih”. Program ini adalah kegiatan rutin setiap hari Jum’at, dimana seluruh siswa membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Namun, tidak hanya membersihkan, program ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa. Para siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan agama, tidak melakukan pelecehan terhadap keyakinan agama orang lain, serta menanamkan sikap saling membantu dan menghormati. Program “Jum’at Bersih” di SD Negeri 2 Tanjung ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun toleransi dan menghilangkan diskriminasi antar agama, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 (tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) menjelaskan bahwa sekolah perlu menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif, sesuai dengan kondisi yang mendukung efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penerapan tata tertib dan kode etik bagi warga sekolah, serta bimbingan dari pendidik dan tenaga kependidikan, seperti keteladanan, pembinaan, dan pengembangan kreativitas untuk peserta didik.¹⁴

Penelitian ini mencari data menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana dalam tulisan ini akan menyelidiki dampak kegiatan Jum’at bersih terhadap perkembangan toleransi antara peserta didik yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi karya Ayu Mufadhilaf tahun 2022 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kegiatan Jum’at Berjihat Di SMP Negeri 1 Turi Lamongan”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai keislaman berupa aqidah, ibadah, dan juga akhlak melalui program Jum’at berjihat yang dituangkan dengan cara bersih-berih dan senam.¹⁵ Skripsi karya Endang Sulastri tahun 2019 yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Penelitian ini membahas tentang penanaman toleransi siswa melalui budaya sekolah yang terletak pada siswa yang memiliki sikap terlalu

¹² Nuruddin Aranri, dkk, *Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural* (Jawa Barat: Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar, 2022), 3.

¹³ Khamidatul Khamalah, “Observasi, Wawancara, Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru PAI, Dan Siswa” (SD Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023).

¹⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007* (Jakarta: BPK RI, n.d.).

¹⁵ Ayu Mufadhilaf, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kegiatan Jum’at Berjihat Di SMP Negeri 1 Turi Lamongan* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-152.

fanatik dikarenakan latar belakang keluarga yang juga fanatik.¹⁶ Artikel jurnal karya Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah”. Jurnal ini membahas tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat.¹⁷ Buku karya Lis Nurasih tahun 2022 yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Buku ini membahas tentang rangkaian model-model pembelajaran yang menitikbertakan dalam pengembangan karakter.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mendapati masalah yang akan dibahas secara mendalam mengenai bagaimana implementasi program Jum’at bersih untuk membangun sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Tanjung. Alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Tanjung sebagai mitra penelitian karena peneliti ingin mencari tahu tentang pengalaman toleransi antar umat beragama di sekolah dasar yang ada di Indonesia. Peneliti mendapati SD Negeri 2 Tanjung yang juga mengutamakan toleransi bergama di sekolah untuk meminimalisir kasus-kasus bullying terhadap perbedaan agama di Indonesia. Menariknya lagi, SD ini menerapkan nilai-nilai toleransi beragama melalui program Jum’at bersih.

Sehingga, dari adanya pernyataan tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan bagi peneliti, diantaranya: Bagaimana implementasi program Jum’at bersih untuk membangun sikap toleransi antar umat beragama di SD N 2 Tanjung? Apakah program Jum’at bersih dapat meminimalisir adanya kasus pembullying yang marak dalam lingkup sekolah? Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan program Jum’at bersih di SD Negeri 2 Tanjung?

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang program Jum’at bersih dalam berkontribusi untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di lingkup sekolah, untuk mengetahui apakah program Jum’at bersih dapat meminimalisir kasus perundungan perbedaan agama, dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan program Jum’at bersih guna membangun toleransi yang tinggi pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan tiga instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif memiliki ciri deskriptif dan tidak mengutamakan data berbentuk angka¹⁹. Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Prosesnya dimulai dengan identifikasi lokasi penelitian, diikuti dengan pemetaan, dan penentuan informan yang

¹⁶ Endang Sulastris, *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 1-116.

¹⁷ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*, Volume 5 Nomor 3 vols. (Bandung: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021), 8060-8064.

¹⁸ Lis Nurasih, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2022), 281.

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 21, 1 vols. (Yogyakarta: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021).

akan menjadi sasaran dalam penelitian.²⁰ Instrumen kedua adalah wawancara, yang merupakan kebutuhan utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Wawancara bertujuan mengungkap fakta terkait penanaman toleransi beragama melalui kegiatan Jum'at bersih di SD Negeri 2 Tanjung. Sementara itu, dokumentasi merujuk pada data pendukung atau tambahan yang dapat memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya, termasuk dalam kategori data sekunder.

Indikator yang digunakan untuk pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini ialah indikator sikap toleransi pada siswa menurut Permendikbud Tahun 2015 (dalam buku karya Badu Besdiansyah)²¹ yang berisi; tindakan menghargai perbedaan, menghormati teman yang berbeda agama, berteman tanpa membedakan agama, tidak mengganggu teman belajar, menghormati hari besar agama lain, tidak menjelekan ajaran agama lain.

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam tiga tahap, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk menilai validitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber melibatkan penggalan data dari sumber yang berbeda, dengan mengonfirmasi informasi dari guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Tanjung. Triangulasi teknik mencakup konfirmasi data dengan menggunakan teknik wawancara langsung dan melalui telepon. Sementara triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda, seperti melakukan penelitian pada pagi-siang dan malam hari melalui media telepon. Jika hasil data konsisten, maka data dianggap valid atau sah.²²

Data yang diperoleh melalui ketiga instrumen tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dalam pendekatan ini, data akan diolah secara sistematis untuk mendapatkan informasi konkret yang diperlukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa analisis deskriptif dengan bentuk uraian, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lokasi.²³ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dengan mengolah data yang bersangkutan dengan judul peneliti yang sudah peneliti dapatkan sebelumnya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti akan mengambil

²⁰ Setiawan, Prof. Dr. Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cibonong: Grasindo, 2010), 112.

²¹ Badu Besdiansyah, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: Program Sarjana UNPAS, 2016), 5.

²² Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si, Amirullah, SE., M.M, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 225.

²³ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cetakan I* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, 27).

²⁴ Rony Zulfirman, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI MAN 1 Medan* (Sumatra Utara: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran, Vol 3 No 2, 2022), 149.

data yang penting dan bersangkutan dengan penanaman nilai toleransi beragama melalui kegiatan Jum'at bersih di SD Negeri 2 Tanjung. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data berupa deskripsi, kemudian menarik kesimpulan yang dimana penarikan kesimpulan ini akan menjawab dari adanya rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Mengenal Ruang Koeksistensi

SD Negeri 2 Tanjung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sd di tanjung, kec. Pakis aji, kab. Jepara, jawa tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 2 Tanjung berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, beralamat di Desa Tanjung RT. 05 RW. 01, Tanjung, Kec. Pakis Aji, Kab. Jepara, Jawa Tengah, dengan kode pos 59456. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 8 Desember 2023, menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Tanjung menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD berasal dari PLN. Sekolah Dasar ini menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.²⁵

Pembelajaran di SD Negeri 2 Tanjung dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Visi SD Negeri 2 Tanjung adalah terwujudnya peserta didik yang cerdas terampil berprestasi dan peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi SD Negeri 2 Tanjung adalah menciptakan nuansa sekolah yang religius; melaksanakan pembelajaran pakem; menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, indah dan nyaman; meningkatkan disiplin seluruh komponen sekolah; mewujudkan kerjasama yang harmonis, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan visi misi yang dimiliki SD Negeri 2 Tanjung, yang dimana salah satu visi misinya berpegang teguh pada peduli lingkungan, menciptakan nuansa religius dalam sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman, serta mewujudkan kerjasama yang harmonis. Oleh karena itu, sekolah ini mengadakan kegiatan agar tercapainya visi misi dari SD Negeri 2 Tanjung. Kegiatannya berupa "Jum'at bersih" yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan membangun adanya nilai toleransi yang tinggi dalam lingkungan sekolah.

Implementasi Program Jum'at Bersih Untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD N 2 Tanjung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Tanjung bersama Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi beragama di SD Negeri 2 Tanjung merupakan sebuah visi misi sekolah yang akan dicapai. Penanaman nilai toleransi ini harus diberikan sejak dini salah satunya ialah dalam lingkungan Sekolah Dasar. SD Negeri 2 Tanjung memiliki siswa

²⁵ Khamidatul Khamalah, "Observasi" (SD Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023).

dengan 2 keyakinan agama yang berbeda, ada siswa yang menganut keyakinan agama Islam, dan ada siswa yang menganut keyakinan agama Budha. Mayoritas siswanya menganut agama Islam, yang beragama Budha hanya ada pada kelas 3 dengan jumlah 2 siswa. Dari adanya hal tersebut menimbulkan kewaspadaan dari pihak sekolah, karena menimbulkannya rawan bullying, perundungan, dan kejahatan lainnya. Oleh karena itu SD Negeri 2 Tanjung membuat program yang menjunjung tinggi toleransi beragama dan gotong royong melalui kegiatan Jum'at bersih.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Jumat bersih untuk menunjang toleransi beragama di sekolah SD Negeri 2 Tanjung adalah sebagai berikut: Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi beragama. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan Jumat bersih yang melibatkan elemen keagamaan, mereka akan belajar menghargai dan menghormati perbedaan agama di antara mereka; Membangun sikap saling menghormati dan menerima perbedaan agama. Melalui kegiatan Jumat bersih, siswa diajak untuk bekerja sama dengan teman-teman seagama maupun berbeda agama dalam kerangka toleransi. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan sikap saling menghargai dan menjaga keberagaman; Menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa. Melalui kegiatan Jumat bersih, siswa dari berbagai agama dapat bersatu dalam satu kegiatan yang positif. Ini akan memperkuat ikatan persahabatan, persaudaraan, dan kerjasama di antara mereka; Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan yang menghormati semua agama yang ada di sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan Jumat bersih, mereka akan merasakan pentingnya menjaga kebersihan fisik dan spiritual, serta menghormati praktik-praktik keagamaan yang berbeda-beda; Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah terhadap perbedaan agama. Dengan melaksanakan kegiatan Jumat bersih yang memperlihatkan toleransi beragama, sekolah menciptakan lingkungan yang bisa diterima oleh semua siswa, tanpa adanya diskriminasi ataupun eksklusi berdasarkan agama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, dan guru PAI di SD Negeri 2 Tanjung yang dilakukan pada hari Jum'at, 8 Desember 2023 menggambarkan terkait Implementasi penanaman nilai toleransi beragama dalam kegiatan Jum'at bersih di SD Negeri 2 Tanjung dimulai dengan Do'a bersama-sama terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan agama masing-masing sebelum melaksanakan bersih-bersih, memberikan pesan-pesan melalui cerita inspiratif tentang toleransi beragama, kemudian siswa, guru, kepala sekolah, dan staf melakukan kegiatan bersih-bersih tanpa memandang latar belakang budaya dan agama, mereka saling berbaur satu sama lain untuk membersihkan sekolah. Pada saat kegiatan bersih-bersih dilakukan, guru juga ikut membersihkan sekolah sembari mengamati siswa. Setelah bersih-bersih selesai, semua berkumpul kemudian diadakan diskusi kelompok dengan tema diskusi toleransi beragama selama 15-20 menit,

setelah itu siswa diperbolehkan untuk istirahat lalu kembali ke kelas untuk kegiatan pembelajaran seperti biasa.²⁶

Kesimpulannya adalah program Jum'at bersih untuk penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Tanjung telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai aturan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan toleransi beragama siswa di SD Negeri 2 Tanjung dan membentuk siswa yang memiliki sikap saling menghargai dan memahami perbedaan agama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at yang diikuti oleh serangkaian acara yang menyenangkan. Program ini berhasil menjadikan siswa memahami terkait norma dalam berteman dengan mengedepankan toleransi terutama dalam hal keyakinan beragama. Ibu Rosya, S. Pd selaku guru PAI SD Negeri 2 Tanjung mengungkapkan, bahwa keberhasilan program ini dilihat dari tingkah laku peserta didik yang awalnya masih suka bermain dengan menyinggung atau melakukan perundungan ringan terhadap teman sebaya yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda, sekarang setelah diadakan program Jum'at bersih siswa lebih bisa berbaur akrab dalam bergotong royong meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Koeksistensi Beragama Melalui Jumat Bersih Di SDN 2 Tanjung

Konsep "Jumat Bersih" tidak hanya sekadar sebuah kegiatan komunitas untuk menjaga kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga sebuah upaya untuk membentuk komunitas yang memiliki nilai-nilai solidaritas dan kepedulian. Melalui keterlibatan semua anggota sekolah, termasuk pimpinan, staf, guru, dan siswa, Jumat Bersih menjadi lebih dari sekadar rutinitas membersihkan; ia menjadi simbol kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, Jumat Bersih bukan hanya tentang membersihkan sampah atau merapikan ruangan, tetapi juga tentang memupuk nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur, para peserta belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan merawat lingkungan bersama-sama. Hal ini juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting.

Di dalam konteks SDN 2 Tanjung, pelaksanaan Jumat Bersih memainkan peran penting dalam membangun budaya saling menghormati dan saling pengertian di antara siswa dan staf yang mewakili berbagai latar belakang agama. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya berbagi tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga merangkul perbedaan mereka sebagai sebuah kekuatan yang memperkaya komunitas. Praktik Jumat Bersih di SDN 2 Tanjung dan sekolah-sekolah serupa juga menawarkan model yang kuat bagi masyarakat sekitarnya. Dengan menunjukkan contoh konkret tentang kerjasama, saling menghormati, dan kepedulian terhadap lingkungan, sekolah-sekolah ini tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial yang positif. Dengan demikian, praktik Jumat Bersih bukan

²⁶ Darmi, Fatma, Siti, Rohmaniatun, Ida Zuaidha, Etik, "Wawancara Kepala Sekolah, Guru Mata Peendidikan Agama Islam, Dan Siswa" (SD Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023).

hanya sekadar kegiatan harian, tetapi juga simbol dari nilai-nilai yang mendorong kerukunan beragama dan kehidupan berdampingan yang harmonis dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari data penelitian, menunjukan bahwa pengaplikasian kegiatan ini memiliki tantangan dan dukungan. Dalam menghadapi tantangan ini, tentunya penting bagi guru untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang toleransi dan menari pendekatan kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan terkait toleransi beragama pada siswa.

Faktor pendukungnya ialah kegiatan Jum'at bersih ini dapat dijadikan sebagai platform keagamaan, dengan cara guru memanfaatkan platform ini untuk merangkul kebaraaan agama dalam sekolah; pendidikan karakter, penanaman nilai toleransi melalui Jum'at bersih dapat menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah; konteks keagamaan, guru dapat menggunakan kegiatan Jum'at bersih untuk mengaitkan ajaran nilai keagamaan dengan sikap toleransi; pembelajaran interaktif, hal ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toeransi beragama; antusias siswa, selama mengikuti kegiatan Jum'at bersih, siswa memiliki antusias yang tinggi sehngga untuk mengajarkan nilai toleran terutama dalam hal agama menjadikan lebih mudah karena terdorong oleh semanga mereka; dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah, keluarga siswa dan masyarakat dalam mendukung nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai toleransi bergama melalui kegiatan Jum'at bersih ialah adanya keterbatasan waktu, Jum'at bersih memiliki keterbatasan waktu karena Jum'at bersih hanya dilakukan di waktu pagi hari sebelum dimulainya pebelajaran, yang dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pesan-pesan toleransi dengan efektif agar dapat disampaikan dalam waktu tersebut, selain menyampaikan juga guru memberikan contoh konkrit tentan indahnya tolerasi beragama selama di kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa Implementasi penanaman toleransi beragama melalui kegiatan Jum'at bersih di SD N 2 Tanjung dilakukan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at untuk menunjang sikap toleransi antar umat beragama dalam sekolah. Implementasi kegiatan ini membuat siswa di SD Negeri 2 Tanjung lebih bisa menghargai dan menghormati perbedaan dalam hal keyakinan beragama. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam Penanaman nilai toleransi beragama melalui Jumat bersih di SDN 2 Tanjung juga beragam. Mulai dari adanya siswa yang giat dalam melaksanakan kegiatan Jum'at bersih, adanya dukungan orang tua, kepala sekolah, dll yang menjadikan kegiatan ini menjadi lebih menyenangkan untuk dijadikan kegiatan yang menimbulka nilai toleransi. meskipun dalam kegiatan ini memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan bersih-bersih.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini tentunya berdampak pada membangun penanaman nilai toleransi beragama pada siswa di sekolah dasar. Faktor pendukung dari program ini dapat menjadikan tujuan dari sekolah dasar ini tercapai sesuai dengan rencana, begitupun sebaliknya, dengan adanya faktor penghambat dari diadakannya program ini, maka dapat menghambat tercapainya tujuan yang sudah

dirancang sekolah, sehingga sekolah harus mengevaluasi kembali untuk dapat meminimalisir faktor penghambat yang menghambat jalannya program.

Berdasarkan skripsi karya Endang Sulastris yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” yang berisi tentang penanaman nilai toleransi melalui budaya sekolah dan kendala serta solusi penanaman nilai toleransi dalam sekolah yang dijadikan referensi kajian pustaka untuk penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terdapat pada kegiatan yang dilakukan, yang dimana penelitian ini ingin menggali tentang toleransi melalui kebudayaan dalam sekolah, sedangkan penelitian peneliti menggali tentang toleransi melalui kegiatan Jum’at bersih di sekolah.²⁷

Penelitian Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah” juga memberikan gambaran bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Jurnal ini membahas tentang toleransi antar umat beragama, sikap toleransi, dan bentuk-bentuk toleransi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sikap dan bentuk toleransi antar warga sekolah dalam perbedaan agama. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti teliti ialah terdapat dalam pembahasan yang didalamnya memuat nilai-nilai tentang toleransi, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan Jum’at bersih ini dapat dijadikan pondasi dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik, sedangkan jurnal ini hanya membahas tentang poin dari materi tentang toleransi.²⁸ Perbedaan dan persamaan jurnal dan skripsi yang peneliti ambil di atas dijadikan kajian *literature* peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini. Dari kajian di atas, peneliti mengambil atas dasar adanya pembahasan tentang toleransi beragama yang terdapat dalam sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Jumat Bersih di SDN 2 Tanjung memiliki dampak yang signifikan dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya sekadar menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk memupuk rasa kebersamaan, tanggung jawab bersama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Faktor-faktor pendukung, seperti antusiasme siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan penggunaan kegiatan ini sebagai platform untuk merangkul keragaman agama, memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati di sekolah. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat,

²⁷ Endang Sulastris, *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*, 1-116.

²⁸ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*, .

seperti keterbatasan waktu dan kendala dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi dengan efektif.

Implikasi teoretisnya, program Jumat Bersih di SDN 2 Tanjung telah membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam penanaman nilai toleransi beragama di kalangan siswa. Dengan memperkuat faktor-faktor pendukung dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sekolah dapat terus meningkatkan efektivitas program ini dan memperkuat pondasi kerukunan beragama di lingkungan sekolah. Studi ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan Jumat Bersih dapat menjadi model yang kuat untuk mendorong kerukunan beragama dan hidup berdampingan yang harmonis dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ayu Mufadhilaf. Penanaman Nilai-Nilai Keisalaman Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kegiatan Jum'at Berjihat Di Smp Negeri 1 Turi Lamongan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Badu Besdiansyah. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Tolransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Bandung: Program Sarjana Unpas, 2016.
- Cindi Candra Andari, I Made Suwanda. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Menjunjung Tinggi Peserta Didik Di Mts Negeri 11 Jombang. Volume 10 Nomor 1 Vols. Jombang: Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2022.
- Darmi, Fatma, Siti, Rohmaniatun, Ida Zuaidha, Etik. "Wawancara Kepala Sekolah, Guru Mata Peendidikan Agama Islam, Dan Siswa." Sd Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023.
- Elly Herliani, M. Phil, Dra. Euis Heryati. Pembelajaran 7 (Pengembangan Potensi Peserta Didik). Calon Guru PPPK, 2021.
- Sigit Hermawan, , Amirullah,. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Dwi Ananta Devi. Toleransi Beragama. Alprin, 2020.
- Elis Teti Rusmiati. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Jurnal Abdi Moestopo, Vol 6 No 2, 2023.
- Endang Sulastrri. Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Henry Thomas Simarmata, Dkk. Indonesia Zamrud Toleransi. Jakarta Selatan: Psik-Indonesia, 2017.
- Iin Novika Sari. Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Agama Islam Dala Membentuk Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. Semarang: Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Semarang, 2023.
- Ika Fatmawati Faridah. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. Semarang: Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1, 2013.
- Imam Musbikin. Pendidikan Karakter Toleransi. Nusa Media, 2021.
- Khamidatul Khamalah. "Observasi." SD Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023.
- Khamidatul Khamalah. "Observasi, Wawancara, Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru Pai, Dan Siswa." SD Negeri 2 Tanjung, December 4, 2023.

- Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah. Volume 5 Nomor 3 Vols. Bandung: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021.
- Lis Nurasih. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Deepublish, 2022.
- Muawanah. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. Banten: Jurnal Vijjacariya, Vol 5 No 1, 2018.
- Muhammad Rijal Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Vol. 21. 1 Vols. Yogyakarta: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 2021.
- Nuruddin Aranri, Dkk. Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. Jawa Barat: Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007. Jakarta: BPK RI, N.D.
- Rony Zulfirman. Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. Sumatra Utara: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran, Vol 3 No 2, 2022.
- Sandu, Siyoto Dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian, Cetakan I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setiawan, Prof. Dr. Conny R. Metode Penelitian Kualitatif. Cibonong: Grasindo, 2010.
- Shofiah Fitriani. Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama. Purwokerto: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, 2020.
- Siaran Pers Setara Institute. "Kasus Perundungan Dan Intoleransi Di Sd Negeri Jomin Barat Ii: Cegah Menguatnya Ekosistem Intoleransi Di Dunia Pendidikan." Setara Institute (Blog), July 9, 2023. <https://Setara-Institute.Org/Kasus-Perundungan-Dan-Intoleransi-Di-Sdn-Jomin-Barat-Ii-Cegah-Menguatnya-Ekosistem-Intoleransi-Di-Dunia-Pendidikan/>.

